

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana telah ditetapkan di dalam Undang-undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah diatur di dalam Undang-Undang.

2.1.2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Usaha dikategorikan sebagai usaha mikro jika kekayaan yang dimiliki paling banyak 50 juta tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan maksimum 300 juta rupiah.

Usaha dikategorikan kedalam usaha kecil jika kekayaan bersih yang dimiliki mulai dari 50 juta rupiah dan maksimal 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat mendirikan usaha, memiliki hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta rupiah – 2,5 miliar rupiah.

Usaha dikategorikan ke dalam usaha menengah jika kekayaan bersih yang dimiliki mulai 500 juta rupiah – 10 miliar rupiah dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan lebih dari 2,5 miliar rupiah – 50 miliar rupiah.

2.1.3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sawir (2005:6) kinerja keuangan adalah penilaian terhadap keadaan suatu keuangan yang menjadi gambaran performa perusahaan dengan dilakukan analisis menggunakan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data mempunyai hubungan antara data satu dengan data yang lain.

Definisi kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) merupakan analisis guna mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berupa hasil yang sudah dicapai dari segala macam aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

Menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah penentuan efektifitas operasional pada suatu organisasi dan karyawan secara periodik berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Dari ketiga definisi- tersebut dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah gambaran akan kemampuan dan keberhasilan perusahaan di dalam mengoperasikan atau mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana proses analisisnya dengan menggunakan rasio dan indeks.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan bahan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan supaya mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Di dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan terdapat beberapa alat analisis. Jika dilihat dari tekniknya, macam-macam analisis keuangan dibagi menjadi 8 macam (Jumingan (2006:242) antara lain:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara dua periode maupun lebih laporan keuangan dimana dengan menunjukkan adanya suatu perubahan, baik perubahan jumlah ataupun perubahan dalam hal persentase.
2. Analisis tren
merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui tendensi dari kondisi keuangan perusahaan apakah memperlihatkan suatu kenaikan atau sebaliknya.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*)
yaitu teknik analisis guna mengetahui besarnya persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

yaitu teknik analisis guna mengetahui seberapa besar sumber maupun penggunaan modal kerja dengan cara membandingkan dua periode waktu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas serta penyebab terjadinya perubahan pada kas dalam periode tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan

Adalah suatu teknik analisis keuangan guna mengetahui adanya hubungan antara pos tertentu di dalam neraca ataupun di dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Adalah teknik analisis guna mengetahui posisi profit serta beberapa penyebab pada perubahan profit.

8. Analisis Break Even

Adalah suatu teknik analisis guna mengetahui tingkat penjualan yang seharusnya dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

c. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2008) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut berarti perusahaan akan mampu memenuhi utangnya terutama utang yang telah jatuh tempo apabila perusahaan ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Hal tersebut berarti seberapa besar beban utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan aktivasnya.

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan di dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan antara berbagai komponen yang berada di dalam laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan.

d. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2002:31) adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas, profitabilitas sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan didalam hal menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha, stabilitas usaha merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil serta mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

e. Pengertian Profitabilitas

Menurut Harahap (2008:219) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan melalui kemampuan dari seluruh sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah pegawai atau karyawan, jumlah cabang dan lainnya.

Munawir (2004:33) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai rangkaian kebijakan serta keputusan profitabilitas dapat ditetapkan dengan perhitungan melalui tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur yang dimaksud yaitu rasio-rasio keuangan sebagai alat analisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan ketiga definisi dari profitabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuangan dengan menggunakan sumber daya yang ada yang dimiliki perusahaan dimana dalam penentuannya menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh dimana ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat laba yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan penjualan maupun aktivitas investasi (Fahmi (2011:135))

Secara umum rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1) *Profit Margin*

Menurut Hariyadi (2002:297) rasio *profit margin* merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan.

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dihasilkan dan dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan dalam proses pengukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih dari penjualan setelah terkena pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2015:82) Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

5) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk proses pengukuran terhadap kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba yang tersedia bagi pihak pemegang saham suatu perusahaan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

6) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan dalam menutup investasi yang telah dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Investasi

7) *Return on Assets* (ROA)

Menurut Tandelilin (2010:372) *Return on Assets* adalah penggambaran dari sejauh mana kemampuan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return on Assets* adalah gambaran dari sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, bentuk investasi tersebut merupakan aset yang tertanam pada perusahaan.

Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, hasil ROA yang tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan yang baik.

Untuk menghitung besarnya ROA dengan menggunakan formula berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari formulir, catatan, dan laporan yang telah disusun supaya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam proses pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001:3).

Menurut Bodnar (2006:3) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sekumpulan sumber daya manusia dan peralatan, dimana dirancang untuk mengubah data keuangan maupun data lainnya dalam bentuk informasi.

Menurut Krismiaji (2002:4-5) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memroses data serta transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dan berguna dalam proses merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan suatu bisnis.

Berdasarkan ketiga definisi sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah satu kesatuan sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti sumber daya manusia serta peralatan yang dirancang oleh perusahaan guna mengumpulkan sampai pemroses data keuangan sehingga menjadi informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) menyatakan bahwa, lima komponen pada sistem informasi akuntansi terdiri dari:

1) Pengguna (*User*)

Orang yang menggunakan adalah merupakan pihak yang berperan sebagai operator pada penggunaan sistem atau dapat dikatakan sebagai pengendali dan melaksanakan sebagai fungsi.

2) Prosedur dan instruksi

Prosedur merupakan suatu kegiatan baik proses manual maupun telah terkomputerisasi, yang kegiatannya terdiri dari proses pengumpulan, memprosesan, dan penyimpanan data mengenai aktivitas atau transaksi perusahaan.

3) Data

Data adalah berupa fakta serta angka ataupun simbol yang belum mengalami pengolahan dan akan menjadi bahan masukan atau input pada sistem informasi akuntansi

4) Perangkat Lunak

Perangkat lunak adalah suatu program yang digunakan dalam pemrosesan atau pengolahan data yang sudah terkomputerisasi, dimana akan memberikan kemudahan dalam kegiatan operasional perusahaan.

5) Infrastruktur teknologi Informasi

Infrastruktur teknologi informasi adalah komponen dari perangkat keras yang digunakan untuk melengkapi dalam kegiatan input data, memproses data, dan output data. Seperti komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA

6) Adanya pengendalian internal dan pengukuran pada tingkat keamanan dalam penyimpanan data

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari user, prosedur, data, software, hardware, dan pengendalian internal dan pengukuran keamanan.

c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Midjan dan Susanto (2001: 137) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Guna meningkatkan kualitas dari informasi, dengan menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan memperoleh informasi yang tepat, lengkap, andal, cepat, dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
2. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian intern, ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian internal.
3. Untuk dapat menekan biaya-biaya administrasi atau tata usaha, artinya bahwa tata usaha untuk sistem informasi akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem akuntansi.

d. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) fungsi sistem informasi akuntansi dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan serta menyimpan data mengenai aktivitas-aktivitas atau transaksi-transaksi perusahaan, sumber daya yang ikut dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, dan pihak-pihak yang terlibat di dalam aktivitas tersebut
2. Mengubah data sehingga menjadi suatu informasi yang bermanfaat untuk pihak-pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan di dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan
3. Memberikan suatu pengendalian atau pengawasan yang baik dalam rangka melindungi aset perusahaan seperti data perusahaan, serta memberikan kepastian akan ketersediaan data yang akurat dan handal.

e. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*) adalah sebagai berikut:

1. Pemrosesan Transaksi

Transaksi memungkinkan perusahaan melakukan operasi, menyelenggarakan arsip dan catatan *up on date*, dan mencerminkan aktivitas organisasi. Transaksi akuntansi merupakan transaksi pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar adalah : (1) transaksi penjualan baik produk maupun jasa, (2) transaksi pembelian bahan baku, barang dagang, jasa, dan aset tetap dari supplier, (3) penerimaan kas, (4) pengeluaran kas kepada supplier, dan (5) pengeluaran kas untuk penggajian karyawan. Sebagai pengolah suatu transaksi, SIA memiliki peran yaitu mengatur serta mengoperasikan seluruh aktivitas transaksi perusahaan.

2. Pengolahan Transaksi

Tujuan kedua sistem informasi akuntansi adalah sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan di dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan transaksi. Sebagian keluaran yang diperlukan oleh pemrosesan transaksi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi. Tetapi sebagian besar didapatkan dari sumber lain, sumber tersebut bisa dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan

perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya yaitu seperti para karyawan penting antara lain akuntan, insinyur, serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Sistem Informasi Akuntansi : Siklus Penerimaan

Siklus penerimaan adalah rangkaian dari aktivitas bisnis dan suatu pemrosesan informasi mengenai penyediaan baik berupa barang maupun jasa kepada para pelanggan serta melakukan penagihan kas dari pembayaran dari transaksi penjualan tersebut.

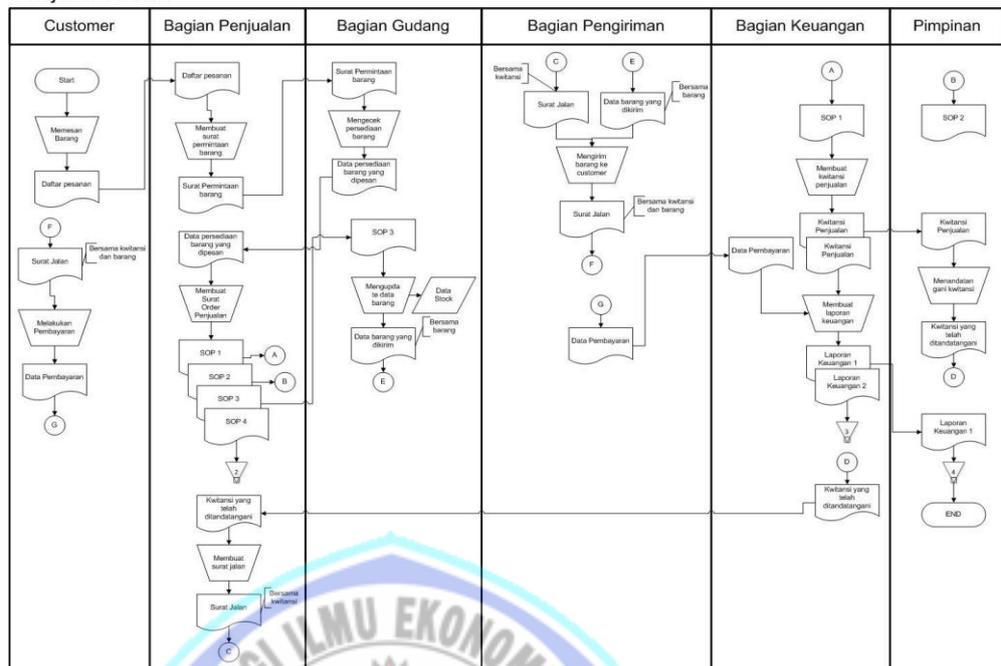
a. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang melingkupi dari kumpulan proses melaksanakan, mencatat, menghitung, membuat dokumen serta informasi mengenai penjualan yang digunakan oleh manajemen dan bagian lain yang memiliki kepentingan, dimulai dari penerimaan pesanan, penjualan hingga pencatatan atas piutang atau tagihan dari aktivitas penjualan.

1) Penjualan tunai

Sistem penjualan tunai dilakukan oleh suatu perusahaan dengan beberapa kebijakan seperti mewajibkan pembayaran terlebih dulu sebelum barang dikirimkan oleh pihak perusahaan kepada pembeli, kemudian jika pembaran telah dilakukan maka perusahaan akan menyerahkan barang.

Penjualan Tunai



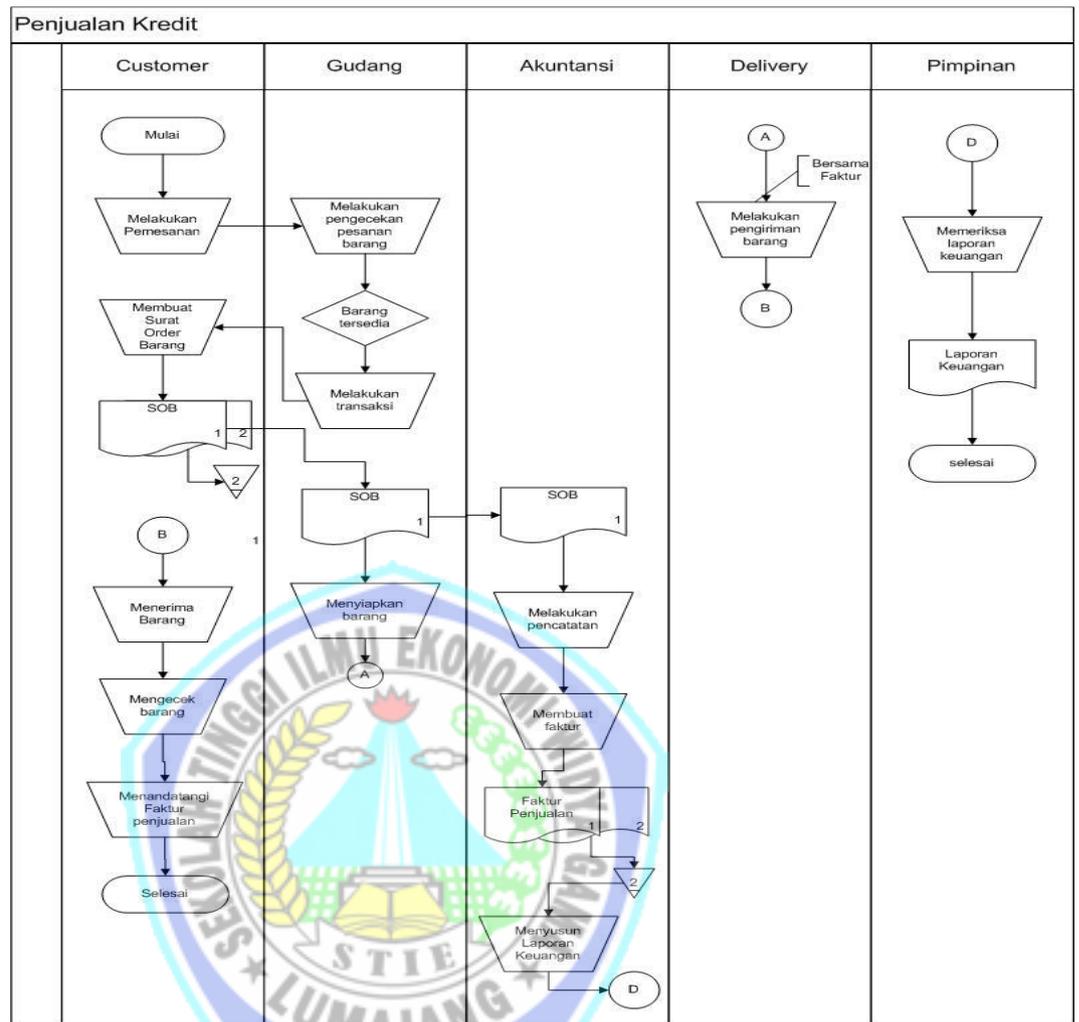
Gambar : 2.1.

Penjualan Tunai

Sumber : Krismiaji (2005:28)

2) Penjualan kredit

Sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan yang dilakukan perusahaan dengan cara mengirimkan barang kepada pembeli dan pembayaran dilakukan berdasarkan dengan jangka waktu yang telah disepakati sehingga perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut.



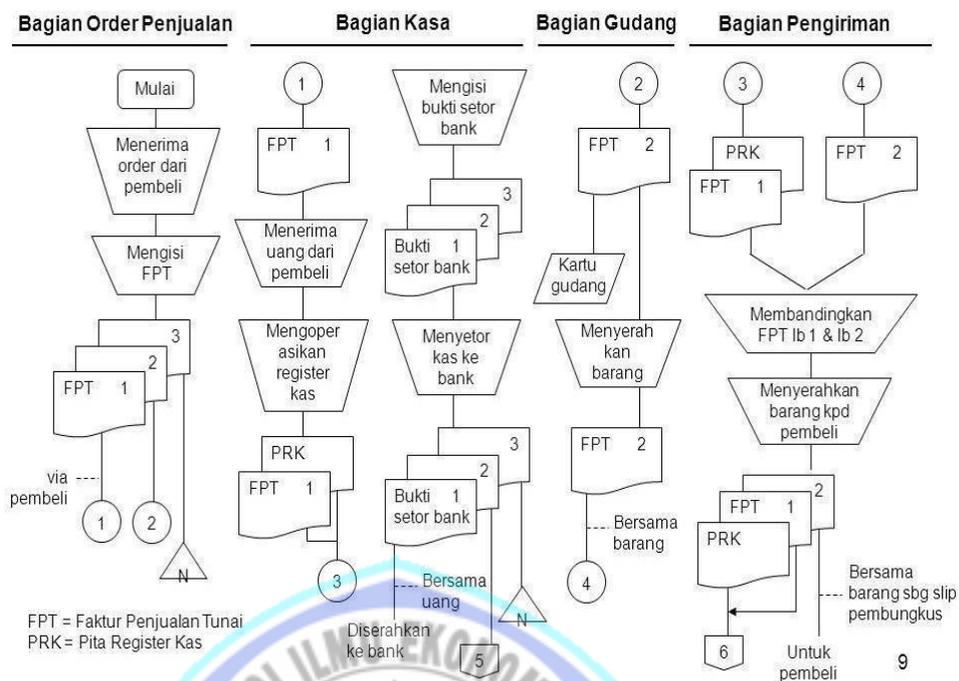
Gambar 2.2.

Penjualan Kredit

Sumber : Mulyadi (2016:181-184)

b. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2001) penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat berharga yang setara dengan kas yang berasal dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan baik berupa penjualan tunai maupun lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.



Gambar 2.3.
Penerimaan Kas
Sumber : Mulyadi(2001:476)

c. Sistem Informasi Akuntansi : Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran kas adalah aktivitas bisnis yang terjadi beberapa kali dan operasi pemrosesan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran barang atau jasa

1) Sistem informasi akuntansi pembelian

Menurut James A. Hall (2001:56) sistem informasi akuntansi pembelian yaitu pengakuan terhadap kebutuhan persediaan seperti bahan baku sehingga memerlukan pemesanan dengan pihak pemasok

Sedangkan menurut Mulyadi (2008:300) menyatakan jika, di dalam siklus pembelian terdapat fungsi-fungsi seperti :

a) Fungsi gudang

Pada fungsi ini mempunyai tugas untuk mengajukan permintaan akan pembelian berdasarkan dengan jumlah persediaan yang ada di dalam gudang serta bertanggungjawab akan penyimpanan barang yang telah diterima.

b) Fungsi pembelian

Fungsi ini mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mendapatkan informasi mengenai harga suatu barang, menentukan pemasok yang sesuai, dan pengeluaran pemesanan pembelian kepada pemasok yang telah dipilih

c) Fungsi penerimaan

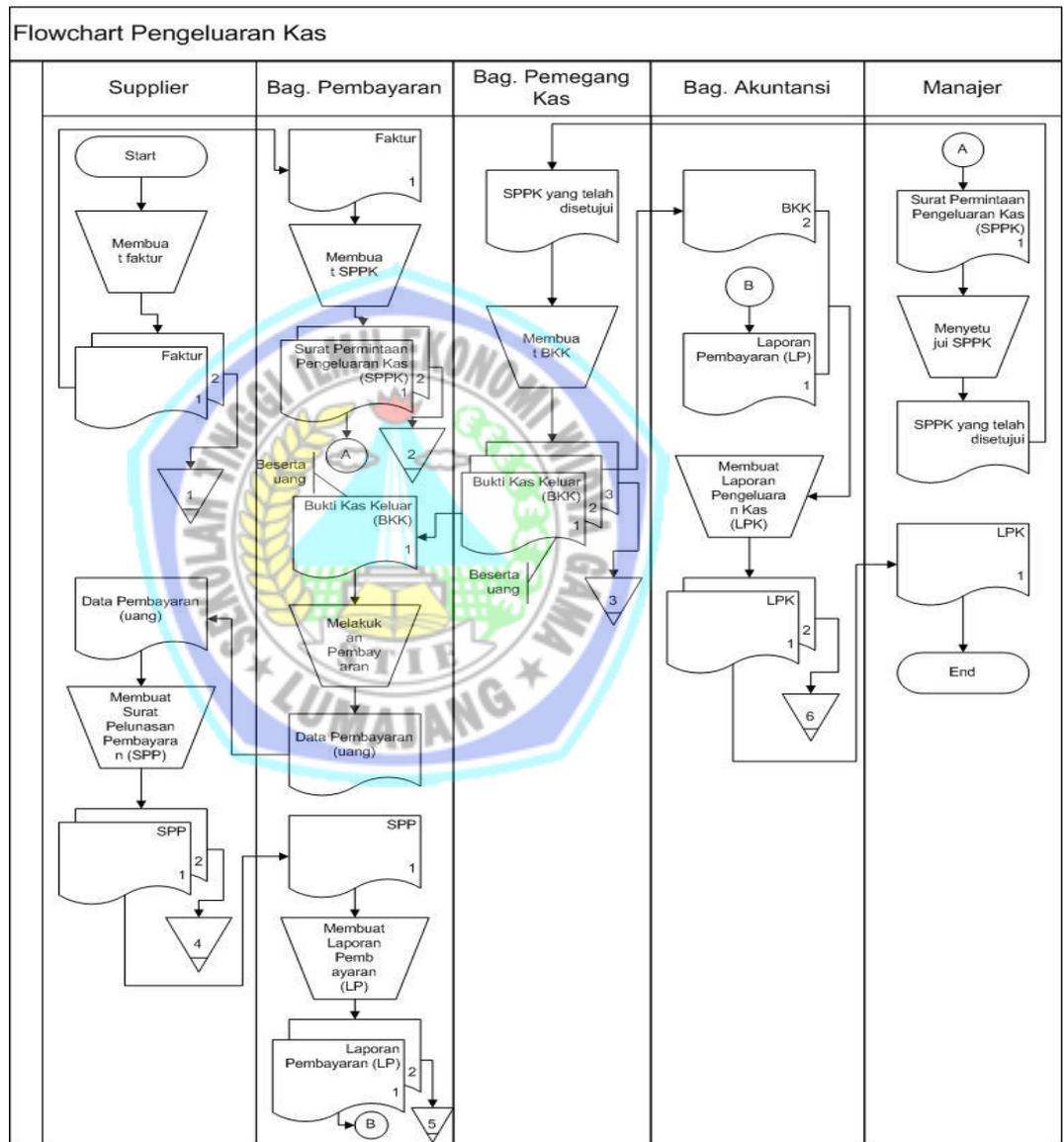
Pada fungsi ini memiliki tanggungjawab untuk memeriksa akan barang yang diterima, hal yang diperiksa terdiri dari mutu, jenis, dan kualitas barang yang diterima dari pemasok.

d) Fungsi akuntansi

Fungsi ini adalah fungsi yang terkait dengan transaksi pembelian seperti fungsi pencatatan utang

2) Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Krismiaji (2002) siklus pengeluaran kas yaitu serangkaian dari aktivitas serta proses pengolahan data yang terkait dengan pembelian dan pembayaran dari pembelian barang atau jasa.



Gambar 2.5.
 Pengeluaran Kas
 Sumber : Mulyadi (2008:455)

2.1.5. *E-commerce*

a. **Pengertian *E-commerce***

Menurut Kotler *et al* (2012:460) pengertian *e-commerce* adalah penggunaan *website* untuk bertransaksi atau memfasilitasi penjualan produk dan jasa secara online dapat juga dijadikan alat untuk membeli dan menjual produk atau jasa melalui internet dengan menggunakan sistem komputer untuk meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Shelly Cashman (2007:83) *e-commerce* adalah transaksi bisnis dengan menggunakan jaringan elektronik, seperti internet. Pengguna siapapun yang mempunyai akses ke komputer, dapat terhubung ke internet, dan mengetahui cara membayar saat melakukan transaksi sudah dapat dikatakan telah berpartisipasi dalam *e-commerce*.

Pengertian lainnya mengenai *e-commerce* menurut Jony Wong (2010:33) adalah transaksi pembelian, penjualan, serta proses pemasaran barang maupun jasa melalui media elektronik. Seperti, radio, TV dan komputer yang telah terhubung ke internet.

Dari pemaparan pengertian *e-commerce* di atas dapat disimpulkan *e-commerce* adalah proses bertransaksi seperti transaksi penjualan, proses pemasaran, atau pembayarannya dilakukan melalui elektronik

b. **Manfaat *E-commerce***

Manfaat yang dapat diperoleh dari *e-commerce* bagi organisasi menurut Suyanto (2003:50) adalah :

1. Memperluas *market place* hingga ke pasar nasional dan international.

2. Menurunkan biaya pembuatan, pemrosesan, pendistribusian, penyimpanan dan pencarian informasi yang menggunakan kertas.
3. Memungkinkan pengurangan *inventory* dan *overhead* dengan menyederhanakan *supply chain* dan *management tipe "pull"*.
4. Mengurangi waktu antara *outlay* modal dan penerimaan produk dan jasa.
5. Mendukung upaya-upaya *business process reengineering*.

c. Keunikan *e-commerce*

Menurut Traver dan Laundon (2014) delapan identitas yang unik dari penggunaan teknologi *e-commerce* yaitu terdiri dari:

1) *Ubiquity*

E-commerce merupakan teknologi yang selalu tersedia dimanapun dan kapanpun. Hal inilah yang membedakan dengan perdagangan secara tradisional yang lebih mengacu dengan adanya tempat yang berwujud fisik untuk dikunjungi pada saat melakukan transaksi

2) *Global Reach*

Dengan *e-commerce* memungkinkan terjadinya transaksi lintas budaya, tidak ada batasan wilayah regional dan nasional dengan biaya efisiensi biaya jika dibandingkan dengan perdagangan secara tradisional.

3) *Universal Standards*

E-commerce bersifat universal. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan perdagangan secara tradisional dimana akan berbeda-beda antara satu negara dengan negara lain.

4) *Richness*

Informasi yang tersedia do dalam *e-commerce* lebih kompleks dan lebih bervariasi secara kontennya jika dibandingkan dengan perdagangan secara tradisional.

5) *Interactivity*

Teknologi yang tersedia memungkinkan untuk melakukan komunikasi interaksi antara penjual dan konsumen

6) *Information Density*

Teknologi yang tersedia menekan biaya proses, penyimpanan dan komunikasi serta meningkatkan kualitas dari informasi yang tersedia baik dari segi jumlahnya, ketepatan waktunya, dan akurasinya

7) *Personalization dan customization*

Teknologi yang tersedia memungkinkan mempersonalisasikan pesan yang disampaikan kepada individu maupun grup. Pesan-pesan marketing kepada individu yang spesifik dapat dilakukan dengan melakukan penyesuaian pesan terhadap nama, keinginan, dan riwayat pembelian terdahulu dari suatu individu.

8) *Social Technology*

E-commerce mengembangkan penggunaanya untuk lebih sosial dengan menyediakan penggunaan untuk menciptakan dan berbagi isi informasi dengan komunitas dunia maya.

2.2. Penelitian Terdahulu

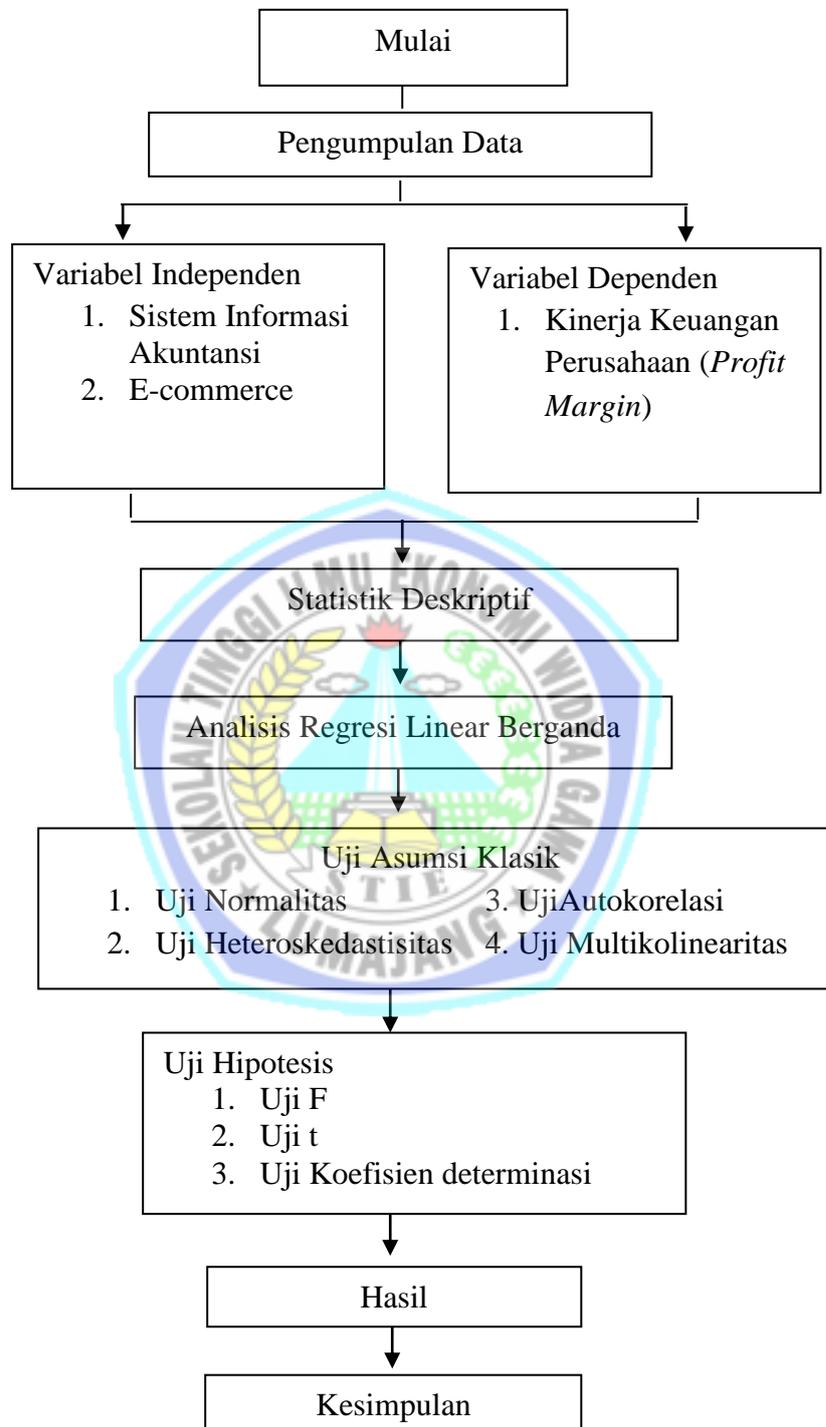
Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Sofia Maria Nagur (2020)	Pengaruh Penggunaan <i>E-commerce</i> , Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Return On Sales) Studi pada Usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Yogyakarta 2019	Penggunaan <i>e-commerce</i> , budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi	<i>E-commerce</i> , budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, terhadap Kinerja keuangan perusahaan (ROS) UMKM di Yogyakarta
2	Anisa Mayang sari (2012)	Pengaruh perangkat lunak akuntansi dan <i>e-commerce</i> terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah	Perangkat lunak akuntansi, dan <i>e-commerce</i> , ROA, ROS	Perangkat lunak akuntansi dan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif signifikan, <i>e-commerce</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, <i>e-commerce</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROS
3	Edi dan Wahyuningrum	Manfaat Sistem Informasi	Sistem informasi	Sistem informasi

	(2017)	Akuntansi untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, dan Organisasi	akuntansi, kinerja keuangan, kinerja manajemen, dan kinerja organisasi	akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja manajemen, dan kinerja organisasi
4	I Wayan Raka Purnata, I Made Sadha Suardikha (2019)	Pengaruh <i>E-Commerce</i> , Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM	<i>E-commerce</i> , budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi	<i>e-commerce</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5	Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo (2019)	Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perusahaan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pekalongan	Sistem informasi akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Sumber : Hasil olah data 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

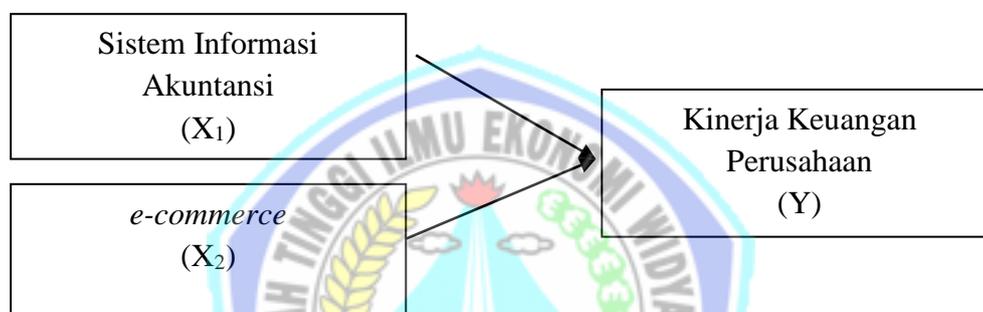


Gambar 2.6.
Kerangka Berpikir
Sumber : Olah data peneliti 2021

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model atau sebuah gambaran yang menerangkan hubungan antara faktor-faktor penting yang terdapat dalam suatu masalah tertentu.

Kerangka konseptual ini menggabungkan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat didapatkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.7.

Kerangka Konseptual

Sumber : Olah data peneliti 2021

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuangan semaksimal mungkin. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus peka terhadap perubahan utamanya dengan perkembangan teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi adalah sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Nagur (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung dengan hasil penelitian Sinarwati *et al* (2019) pada penelitian tersebut berimplikasi pada peningkatan kinerja UMKM, artinya dengan digunakannya sistem informasi akuntansi UMKM mampu menyusun laporan keuangan sehingga implikasi lainnya UMKM akan mampu mengetahui dan menganalisis kinerja usahanya. Multiflier efek yang diharapkan terjadi setelah disusun laporan keuangan adalah kemudahan UMKM dalam hal mendapatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan. Pada penelitian Edi dan Wahyuningrum (2017) menunjukkan bahwa manfaat SIA terhadap kinerja keuangan sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah ada terjadi kenaikan maupun penurunan kinerja keuangan dengan tolak ukur yang digunakan seperti laba operasi, ROA, dan ROE. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

b. Pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian Purnata dan Suardikha (2019) menyimpulkan bahwa ditemukan hubungan positif antara *e-commerce* dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian tersebut, didapatkan pendapat responden yang menyatakan bahwa semenjak usahanya menggunakan *e-commerce* pesanan yang awalnya dari daerah tempat usaha atau pembeli lokal menjadi lebih luas yaitu dari berbagai daerah. Penelitian Sari (2012) dengan variabel yang sama juga menyimpulkan adanya pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian Khan dan Motiwalla (2002) dimana menganalisis laporan keuangan dari 45 perusahaan terbuka di negara Amerika Serikat yang memanfaatkan *e-commerce*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sampel perusahaan mengalami kenaikan kinerja keuangan setelah menggunakan *e-commerce* dalam kegiatan bisnisnya.

Penggunaan *e-commerce* merupakan bentuk dari penerapan teknologi dalam hal memasarkan produk baik berupa barang maupun jasa ke segala tempat dan segala segmentasi pasar, dalam bentuk fisik ataupun digital, baik dalam skala nasional sampai dengan skala yang lebih luas yakni internasional. Dengan menggunakan *e-commerce* dapat memberikan kemudahan pada UMKM untuk memasuki pasar global. Pentingnya peran *e-commerce* dalam perluasan pasar tersebut akan memberikan peluang yang cukup besar dalam peningkatan penjualan dan mengurangi biaya sehingga penggunaan *e-commerce* akan memperbesar laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan kinerja baik kinerja keuangan maupun kinerja operasional perusahaan. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *E-commerce* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan